

Analisis Motivasi Berwirausaha Siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru

MACHASIN¹; RAHAYU SETIANINGSIH²; LEONARDUS TEGUH HANDOYO³

¹Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

E-mail : machasin@lecturer.unri.ac.id

Submit : 2022-01-20

Review : 2022-02-05

Publish : 2022-02-26

Abstract: This study aims to determine the analysis of the entrepreneurial motivation of high school and vocational high school students in Pekanbaru City. The population of the study was high school and vocational high school students in Pekanbaru City, which consisted of 8 schools, namely SMA Negeri 1, SMA Santa Maria, SMA Darma Yudha, SMA PGRI, SMA Negeri 6, SMK Agriculture, SMK Negeri 5 and SMK Labor. Meanwhile, the sample in this study amounted to 143 students. The method used in analyzing the data in this research is descriptive quantitative method. Descriptive quantitative approach is considered appropriate because it is in accordance with the research objectives to be studied, namely analyzing the job description of parents of high school and vocational students in Pekanbaru City. The results showed that: 1) The majority of parents' occupations of high school and vocational high school students in Pekanbaru City were entrepreneurs and 2) High school and vocational high school students in Pekanbaru City had high entrepreneurial motivation, this can be seen from the answers of those who want to become entrepreneurs in the future, and want to be successful at a young age. In addition, they really hope for entrepreneurship training such as creativity and product diversity.

Keywords: *Motivation; Entrepreneurship*

Dunia pendidikan pada saat ini memiliki berbagai masalah salah satunya adalah tentang mutu pendidikan. Di Indonesia upaya meningkatkan mutu pendidikan terus ditingkatkan dari sejak lama, sehingga peningkatan pendidikan menjadi prioritas dalam pembangunan pada bidang pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan berbagai program seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi, meningkatkan mutu guru dengan cara memberikan pelatihan serta peningkatan kualifikasi pendidikan guru, serta melakukan pengadaan fasilitas penunjang. Akan tetapi dalam meningkatkan mutu pendidikan juga tidak lepas dari peran siswa dimana siswa harus mampu memiliki motivasi yang tinggi agar mutu pendidikan semakin baik. Guru menjadi salah satu fasilitator dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Demikian pula Kota Pekanbaru juga selalu berupaya untuk meningkatkan mutu

pendidikan, sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menjelaskan posisi pemerintah dalam dunia pendidikan. Pemerintah berkewajiban “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain itu, pemerintah harus mengusahakan segala yang terkait dengan pendidikan baik dari sisi penyelenggaraan, sarana, dan ketersediaan pengajar. UUD 1945 juga telah mengamanatkan bahwa pemerintah Negara Republik Indonesia (sekaligus Pemerintah Daerah) wajib mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem yang mengatur pendidikan nasional yang mampu menjamin tiap – tiap warga negara memperoleh pemerataan kesempatan dan mutu pendidikan.

Kualitas di bidang pendidikan dapat dilihat dari RLS dan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS). Perkembangan RLS dan Angka HLS penduduk di Kota Pekanbaru tahun 2016

– 2021 dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2022

Gambar 1 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Penduduk di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2021

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa Secara umum, RLS penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2021 sebesar 11,92 tahun. Artinya, rata-rata penduduk Kota Pekanbaru berumur 25 tahun ke atas mampu menempuh pendidikan sampai dengan kelas 3 SMA atau tidak melanjutkan kuliah. Jika dilihat perkembangan selama tahun 2016 – 2021, rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan. Meningkatnya rata-rata lama sekolah dari tahun ke tahun tak lepas dari upaya pemerintah maupun masyarakat yang menginginkan kualitas pendidikan semakin baik. Sedangkan angka HLS Kota Pekanbaru pada tahun 2021 sebesar 15,55 tahun, artinya anak usia 7 tahun ke atas akan mempunyai peluang bersekolah sampai 16 tahun atau lulus S1 jika kondisinya minimal sama seperti sekarang.

Sedangkan untuk jumlah sekolah dan jumlah murid SMA dan SMK di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

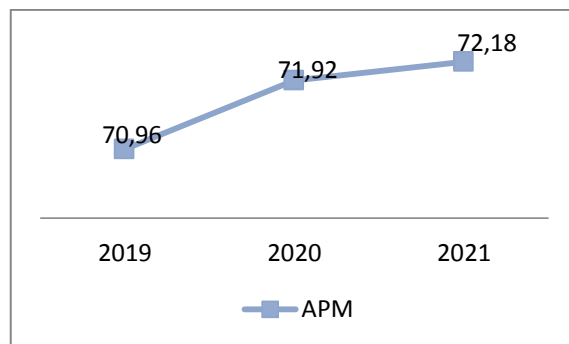
Tabel 1 Jumlah Sekolah dan Murid SMA dan SMK di Kota Pekanbaru Berdasarkan Kecamatan

Tahun	Sekolah		Murid	
	SMA	SMK	SMA	SMK
2020	61	61	23.672	23.672
2021	59	61	23.910	30,708

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sekolah SMA tahun 2020 berjumlah 61 sekolah akan tetapi pada tahun 2021 sekolah SMA yang terdata berjumlah 59 sekolah, sedangkan untuk sekolah SMK tahun 2020 dan 2021 berjumlah 61 sekolah. Akan tetapi jumlah siswanya berbeda dimana jumlah siswa SMK pada tahun 2021 lebih banyak dari SMA, terlihat pula baik itu SMA dan SMK dalam kurun dua tahun jumlah sekolah mereka sama-sama meningkat.

Semakin tingginya jumlah siswa SMA dan SMK ini juga diiringi dengan semakin tingginya Angka Partisipasi Murni, yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2022

Gambar 2 Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan SMA Sederajat di Kota Pekanbaru

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa angka partisipasi murni pendidikan SMA sederajat di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu tiga tahun selalu meningkatkan hal ini sesuai dengan jumlah murid SMA dan SMK pada tahun 2020-2021 meningkat.

Dengan semakin banyaknya jumlah murid SMA dan SMK di Kota Pekanbaru maka jumlah lulusan juga semakin meningkatkan, oleh sebab itu diharapkan lulusan yang ada mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maka diperlukan motivasi dan sikap ingin maju. Menurut Zainal, dkk (2014) motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai

yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan.

Adanya tantangan yang tinggi di saat mereka lulus sekolah, maka siswa akan semakin berpikir dalam mencari jalan keluar jika mereka sudah lulus nanti apakah mereka harus bekerja dengan lowongan pekerjaan yang sedikit akan tetapi dengan pesaing yang banyak atau mereka harus berwirausaha. Sejalan dengan pendapat Suryana (2011) Proses kewirausahaan diawali dengan suatu aksioma, yaitu adanya tantangan. Dari tantangan tersebut timbul gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah berfikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga tantangan awal tadi teratasi dan terpecahkan. Intinya tidak ada tantangan tidak akan kreatif, dan tidak kreatif tidak akan ada tantangan.

Sejalan dengan yang disampaikan Kemendikbud pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa di era industri 4.0 menjadi salah satu fokus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan minat kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter. Selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, lulusan SMA dan SMK juga didorong menjadi wirausaha kreatif. Salah satu alternatif yang bagus ya mendorong anak-anak untuk menjadi wirausaha. Terutama anak-anak yang memiliki imajinasi yang kuat, punya mimpi besar, sebaiknya disiapkan untuk menjadi wirausaha.

Motivasi

Menurut Wibowo (2016) motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian

proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Hanggraeni (2011) motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Menurut Zainal (2014) motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan.

Mangkunegara (2011) berpendapat bahwa karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut: a) Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, b) Melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan, c) Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan, d) Berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu, e) Melakukan hal yang sukar dengan hasil yang memuaskan, f) Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti dan g) Melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.

Tujuan pemberian motivasi menurut Hasibuan (2001) adalah sebagai berikut : a) Mendorong gairah dan semangat kerja karyawan, b) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan, c) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan, d) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan, e) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan, f) Mengefektifkan pengadaan karyawan, g) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik., h) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan, i) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan, j) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya dan k) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat - alat dan bahan baku.

Menurut Mangkunegara, (2011) Terdapat beberapa prinsip dalam memotivasi kerja karyawan, yaitu: a)

Prinsip Partisipasi. Dalam upaya memotivasi kerja, pegawai perlu diberikan kesempatan ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang akan dicapai oleh pemimpin. b) Prinsip Komunikasi. Pemimpin mengkomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencapaian tugas, dengan informasi yang jelas, pegawai akan lebih mudah dimotivasi kerjanya. c) Prinsip Mengakui Andil Bawahan. Pemimpin mengakui bahwa bawahan (pegawai) mempunyai andil dalam usaha pencapaian tujuan. Dengan pengakuan tersebut, pegawai akan lebih mudah dimotivasi kerjanya. d) Prinsip Pendelegasian Wewenang. Pemimpin yang memberikan otoritas atau wewenang kepada pegawai bawahan untuk sewaktu-waktu dapat mengambil keputusan terhadap pekerjaan yang dilakukannya, akan membuat pegawai yang bersangkutan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemimpin. e) Prinsip Memberi Perhatian. Pemimpin yang memberikan perhatian terhadap apa yang diinginkan pegawai bawahan, akan memotivasi pegawai bekerja apa yang diharapkan oleh pemimpin.

Menurut Abraham Maslow dalam Robbins (2014) mengemukakan bahwa ada lima variabel yang berpengaruh pada produktivitas, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan pokok insan sehari-hari, misalnya kebutuhan akan makan, minum, sandang, rumah, dan kebutuhan fisik lainnya. Ini merupakan kebutuhan pokok untuk mempertahankan hidupnya. Manifestasi kebutuhan ini terlihat dalam tiga hal pokok yaitu sandang, pangan, papan. Bagi karyawan yang dimaksud yaitu kebutuhan honor, uang lembur, hadiah-hadiah, serta fasilitas lainnya seperti rumah dinas, kendaraan, dan lain-lain. Hal-hal tadi menjadi motif dasar bagi seseorang mau bekerja efektif serta bisa menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk perusahaan.
2. Kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan

dari sesuatu yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat kedua. Seseorang memiliki harapan dalam memenuhi standar hidup yang dianggap wajar. Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya dan tanggung jawabnya sebagai karyawan. Dia dapat bekerja dengan antusias dan penuh produktivitas bila dirasakan adanya jaminan formal atas kedudukan dan wewenangnya.

3. Kebutuhan sosial. Kebutuhan ini mencerminkan kebutuhan akan afiliasi serta memiliki sahabat. Acara program sosial perusahaan (seperti pesta liburan, tim-tim olahraga, menjadi sponsor kegiatan-kegiatan sosial masyarakat) menyediakan peluang-peluang sosialisasi.
4. Kebutuhan dihargai. Kebutuhan ini meliputi pemerolehan pengakuan dan status, yaitu dengan memberikan penghargaan seperti tropi dan sertifikat.
5. Kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri artinya kebutuhan untuk mencapai potensi total yang bisa dipenuhi melalui pengembangan kecakapan, seperti pertemuan diskusi antar karyawan, atau seminar di luar perusahaan.

Wirausaha

Menurut Sigit dikutip oleh Alma (2008), menyatakan bahwa kata *entrepreneur* secara tertulis digunakan oleh Savary pada tahun 1723 dalam bukunya "kamus gadang", yang dimaksud dengan *entrepreneur* adalah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakan barang itu akan dijual kemudian.

Menurut Sudomo dikutip oleh Soegoto (2002), menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah segala sesuatu yang penting mengenai wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan

berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasannya. Dari segi kemampuannya, mampu dan peka melihat peluang bisnis. Dari tindakannya, yang menonjol adalah mengambil langkah nyata menggabungkan atau mengkombinasikan sumber daya, baik yang telah atau belum dimiliki untuk mewujudkan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru dan lapangan kerja baru.

Menurut Wiryasaputra daikutip oleh Suryana dan Bayu (2013) menyatakan bahwa ada sepuluh sikap (karakter) wirausaha yaitu sebagai berikut:

1. *Visionary* (visioner), yaitu melihat jauh kedepan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
2. *Positive* (berfikir positif), yaitu membantu seorang wirausaha selalu berfikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersifat negatif, sehingga dia mampu mengubah tantangan mejadi peluang dan selalu berfikir akan sesuatu yang lebih besar.
3. *Confifent* (percaya diri), sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “Ya” tetapi juga berani mengatakan “Tidak” jika memang diperlukan.
4. *Genuine* (asli), seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin model sendiri. Bukan berarti harus mencapai sesuatu yang betul-betul baru, dapat saja dia menjual sebuah produk yang sama dengan yang lain, namun dia harus memberik nilai tambah atau baru.
5. *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras dan disipin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.
6. *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa dan kalau jatuh segera bangun kembali.
7. *Ready to face a risk* (siap menghadapi risiko), risiko yang paling berat adalah bisnis gagal dan uang habis. Siap sedia untuk menghadapi risiko, persaingan, harga turun-naik, kadang untung atau rugi, barang tidak laku atau tak ada order. Harus dihadapi dengan penuh keyakinan. Dia membuat perkiraan dan perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan risiko dapat diminimalisasi.
8. *Creative* (kreatif menangkap peluang), peluang selalu ada dan lewat di depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
9. *Healthy Competitor* (menjadi pesaing yang baik), kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan. Persaingan jangan membuat stres, tetapi harus dipandang untuk membuat kita lebih maju dan berfikir secara lebih baik. Sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
10. *Democratic Leader* (pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu membuat orang lain bahagia, tanpa kehilangan arah, tujuan dan mampu bersama orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, dengan waktu penelitian yang dilakukan selama enam bulan yang akan berlangsung dari bulan Juli hingga Desember 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah para SMA dan SMK di Kota Pekanbaru yang berjumlah 8 sekolah yaitu SMA Negeri 1, SMA Santa Maria, SMA Darmayudha, SMA PGRI, SMA Negeri 6, SMK Pertanian, SMK Negeri 5 dan SMK Labor. Sementara itu sampel dalam penelitian ini berjumlah 143 siswa.

Menurut Umar (2013) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu : a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti dan mewawancarai pihak-pihak terkait, serta data lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah dengan pengisian kuisisioner. b) Data Sekunder, yaitu data yang telah diolah dan telah tersaji serta telah terdokumentasi. Sedangkan dalam penelitian yang menjadi data sekunder adalah data jumlah sekolah, jumlah siswa, angka partisipasi murni, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Menurut Wirawan (2012) teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: a) Dokumentasi. Dokumentasi, digunakan untuk memenuhi tuntutan data sekunder yang meliputi data tentang jumlah sekolah, jumlah siswa, angka partisipasi murni dan data yang relevan dalam penelitian ini, sehingga nantinya dipakai sebagai pendukung pembahasan hasil penelitian. b) Kuesioner (*Questionnaire*). Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner digunakan untuk menjangkau data kuantitatif.

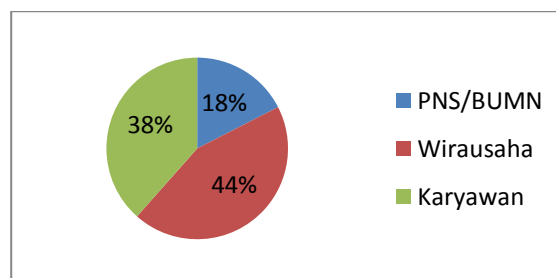
Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan penyebaran kuisisioner sehingga mampu menggambarkan keadaan sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian di lakukan, data yang sudah terkumpul diklarifikasi, serta menganalisis, sehingga diperoleh perumusan analisis terhadap masalah yang dihadapi. Alasan penulis menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui secara jelas dan konkrit tentang analisis motivasi berwirausaha siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru. Jika data yang diperlukan dalam penelitian ini sudah terkumpul, maka data tersebut akan dikelompokkan selanjutnya data dianalisa secara kuantitatif deskriptif dan diproses menggunakan persentase.

HASIL

Hasil penelitian ini akan menguraikan dua hal penting, pertama, menganalisis gambaran pekerjaan orang tua siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru dan kedua, menganalisis motivasi berwirausaha siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Menganalisis Gambaran Pekerjaan Orang Tua Siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru

Pekerjaan berasal dari kata kerja, dimana yang dimaksud dengan kerja adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, ini dilakukan agar manusia mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ingin diwujudkan atau dipenuhi. Sehingga dengan adanya tujuan tersebut maka manusia akan memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas yang disebut dengan bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua merupakan jerih payah yang dilakukan oleh orang tua dalam sebuah keluarga baik itu ayah atau ibu guna mendapatkan hasil yang maksimal, dari sebuah profesi yang mereka kerjakan setiap hari. Bisa juga diartikan yaitu segala sesuatu yang dilakukan orang tua baik ayah atau ibu, dimana dari usaha tersebut mampu menghasilkan segala sesuatu yang mampu digunakan dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Oleh sebab itu untuk melihat gambaran pekerjaan orang tua para siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan, 2022

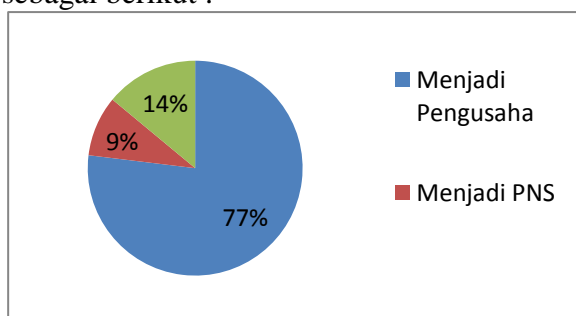
Gambar 3 Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan pada gambar 3 dapat dianalisis bahwa pekerjaan orang tua siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru

terbanyak adalah wirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha karena mayoritas keluarga mereka telah memiliki usaha sehingga sedikit banyaknya para siswa juga telah belajar berwirausaha dari orang tuanya. Dengan adanya tempat mereka untuk belajar ini akan mampu meningkatkan motivasi mereka untuk berwirausaha sehingga para siswa setelah tamat nanti tidak kesusahan jika ingin membuka usaha sekaligus melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau hanya fokus berwirausaha.

Menganalisis Motivasi Berwirausaha Siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru

Motivasi berwirausaha merupakan sebuah keadaan yang mendorong, mengarahkan dan menggerakkan keinginan dari seorang individu dalam melakukan kegiatan wirausaha, dengan percaya diri sendiri dan dilakukan secara mandiri, mengambil resiko, berorientasi kemasa depan, kreatif dan memiliki hasrat yang tinggi dalam hal inovatif serta berorientasi terhadap laba atau keuntungan. Oleh sebab itu untuk melihat motivasi berwirausaha siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru salah satunya dengan mengetahui cita-cita mereka di masa depan, yang dapat dilihat sebagai berikut :



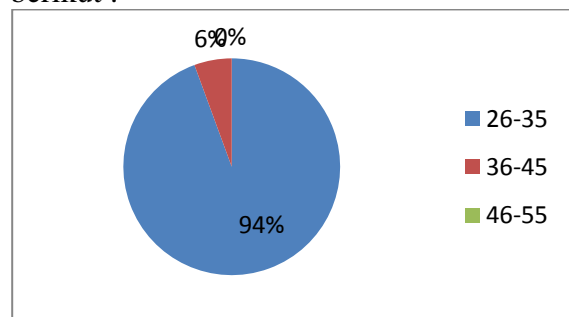
Sumber : Data Olahan, 2022

Gambar 4 Cita-Cita Dimasa Depan

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwa cita-cita para siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru yaitu ingin menjadi pengusaha. Hal ini menandakan

bahwa tingginya motivasi siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru untuk menjadi pengusaha di masa depan. Sehingga perlunya dukungan dan wadah agar para siswa-siswi ini kelak saat mereka lulus mampu menjadi pengusaha yang kompeten, dan inovatif, serta dapat melihat peluang usaha dengan baik.

Selain melihat cita-cita hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui apakah siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru memiliki motivasi berwirausaha apa tidak perlu dilihat target mencapai kesuksesan, yang dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut :



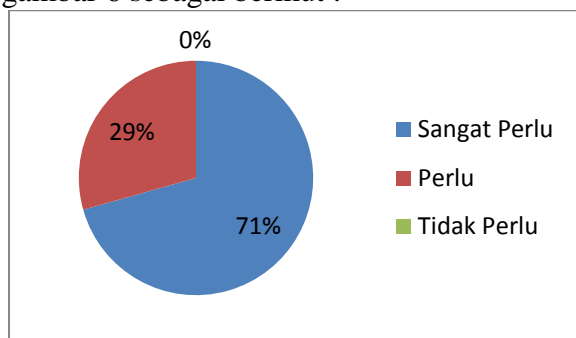
Sumber : Data Olahan, 2022

Gambar 5 Target Mencapai Kesuksesan

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat disimpulkan bahwa para siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru, ingin sukses pada usia 26-35. Dimana dengan usia ini jika ingin sukses salah satunya adalah menjadi pengusaha, dimana jika pada usia < 20 tahun sudah mulai berwirausaha ini lebih bagus karena mereka memiliki banyak energi, dengan tanggung jawab yang lebih sedikit dan mereka lebih inovatif dengan ide yang luar biasa, akan tetapi perlunya dampingan dari orang tua atau keluarga menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan karena pada usia ini mereka belum mampu memiliki modal yang kuat untuk berwirausaha serta pengalaman yang masih minim.

Selain melihat cita-cita dan target meraih kesuksesan hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui apakah siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru memiliki motivasi berwirausaha apa tidak perlu dilihat dari

sudut pandang mereka mengenai pelatihan kewirausahaan, yang dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut :

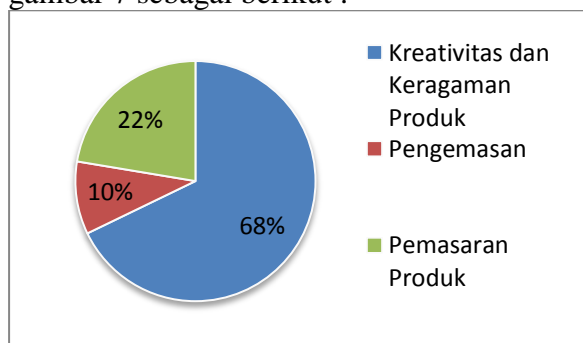


Sumber : Data Olahan, 2022

Gambar 6 Perlukah Pelatihan Kewirausahaan

Berdasarkan pada gambar 6 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru, sangat memerlukan pelatihan kewirausahaan. Tingginya minat mengikuti pelatihan kewirausahaan ini dikarenakan para siswa memiliki motivasi untuk menjadi wirausaha di masa depan.

Selain melihat cita-cita, target meraih kesuksesan dan sudut pandang mengenai pelatihan wirausaha hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui apakah siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru memiliki motivasi berwirausaha apa tidak perlu dilihat dari jenis materi wirausaha, yang dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut :



Sumber : Data Olahan, 2022

Gambar 7 Perlukah Pelatihan Kewirausahaan

Berdasarkan gambar 7 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru mayoritas menginginkan materi pelatihan tentang kreativitas dan keragaman produk. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa belum mengetahui secara rinci bagaimana berwirausaha ini terlihat dari

mereka yang belum mampu memiliki gagasan atau ide-ide yang bisa mereka gunakan untuk membangun usaha selain itu juga mereka masih minim informasi mengenai keragaman produk sehingga mereka akan sulit untuk menentukan usaha apa yang akan dibuka. Akan tetapi dengan adanya motivasi yang tinggi para siswa akan mampu menjadi wirausaha yang sukses jika mereka terus mengikuti pelatihan-pelatihan wirausaha sesuai dengan keperluan mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru sudah memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menjawab ingin menjadi pengusaha di masa depan, selain itu juga target mereka untuk sukses yang tergolong pada usia muda ini bisa dilakukan jika mereka bisa menjadi pengusaha yang sukses. Sedangkan mengenai pelatihan kewirausahaan juga siswa SMA dan SMK banyak menjawab bahwa pelatihan kewirausahaan itu sangat perlu yang menandakan bahwa mereka memiliki motivasi untuk berwirausaha setelah tamat nanti. Demikian pula mengenai materi pelatihan mereka juga menginginkan materi yang mampu membuat mereka lebih kreatif dan inovatif jika nanti mereka dapat membuka usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hadiyati (2018) dikatakan bahwa jiwa kewirausahaan itu penting diberikan dalam rangka membangun motivasi berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru adalah wirausaha.

2. Berdasarkan hasil pengolahan dapat disimpulkan bahwa siswa SMA dan SMK di Kota Pekanbaru memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi, hal ini terlihat dari jawaban mereka yang ingin menjadi pengusaha di masa depan, serta ingin sukses pada usia muda. Selain itu juga mereka sangat mengharapkan adanya pelatihan kewirausahaan seperti kreativitas dan keragaman produk.

Pembisnis Ulung. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo.

Suryana, Yuyus dan Bayu, Kartib. 2013. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.

Suryana. 2011. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

Wibowo. 2016. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wirawan. 2012. *Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.

Zainal, Veithzal Rivai., Ramly, Mansyur., Mutis, Thoby dan Arafah, Willy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teorike Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RUJUKAN

Alma, Buchari. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA.

Hanggraeni, Dewi. 2011. *Perilaku Organisasi*. Pekanbaru : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.

Hadiyati, H., Suroto, B., & Fatkhurahman, F. (2018). Pengaruh Faktor Diri Sendiri, Faktor Keluarga, Faktor Masyarakat Dan Metode Belajar Terhadap Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Daya Saing*, 4(3), 305-311.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/mendikbud-dorong-siswa-smk-jadi-wirausaha-di-era-industri-40>

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, Stephen P. 2014. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. *Entrepreneurship: Menjadi*